

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kemajuan peradaban bangsa. Pendidikan berhak didapatkan oleh setiap orang. Menurut K.H. Dewantara dalam Sjamsulbachri (2019, hlm. 41-42) berpendapat bahwa “Pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Di dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari peran guru atau tenaga pendidik. Pendidikan yang baik dan bermutu sangat dipengaruhi oleh profesional guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa:

Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Seorang guru yang memiliki kualitas baik mampu untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pula.

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) berperan penting dalam mempersiapkan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) merupakan lembaga di bawah naungan Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi yang berfungsi sebagai tempat menempuh pendidikan bagi calon tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Namun pada saat ini dikutip dari kemendikbud.go.id UNESCO menyatakan bahwa rekrutmen, pelatihan, retensi, status, dan kinerja guru saat ini belum cukup memenuhi standar (Pengelola Web Kemdikbud, 2020). Oleh sebab itu permasalahan tersebut perlu diperhatikan baik oleh pemerintah maupun mahasiswa-mahasiswa program studi pendidikan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan diantaranya yaitu dengan menumbuhkan serta meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru yang profesional.

Tingkat minat mahasiswa program studi belatar belakang pendidikan untuk menjadi seorang guru sangatlah penting, karena rendahnya tingkat minat terhadap profesi guru dapat mengakibatkan kualitas mahasiswa sebagai calon guru menjadi rendah pula, juga dapat berimbas pada pembentuk kompetensi guru menjadi kurang optimal. Pada dasarnya lulusan mahasiswa program studi kependidikan diarahkan untuk menjadi seorang guru. Namun pada kenyataannya tidak semua mahasiswa diprodi kependidikan memiliki minat untuk menjadi guru. Beberapa mahasiswa prodi kependidikan memilih program studi ini dengan alasan tersendiri, yaitu karena saran dari orang tua, pengaruh teman, ataupun karena alasan yang lainnya.

Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan bertujuan untuk mempersiapkan serta menghasilkan guru dan tenaga kependidikan yang kompeten dan professional. Namun, dari hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan tingkat minat mahasiswa untuk menjadi guru masih cukup rendah.

Tabel 1.1
Hasil Observasi Awal

Keterangan	Jumlah Mahasiswa
Minat	6
Ragu-ragu	2
Tidak berminat	12
Total	20

Sumber: Data hasil wawancara

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada bulan Januari 2023 kepada 20 orang mahasiswa aktif program studi pendidikan ekonomi FKIP Unpas, hasil dari wawancara tersebut yaitu tingkat minat menjadi guru pada mahasiswa masih cukup rendah, 12 orang mahasiswa tidak berminat menjadi seorang guru, 2 orang mahasiswa ragu-ragu untuk menjadi guru dan sisanya hanya sekitar 6 orang mahasiswa yang berminat menjadi seorang guru. Berdasarkan hasil wawancara, alasan yang menyebabkan mahasiswa tidak berminat menjadi guru diantaranya karena kurang percaya diri atas kemampuannya, tidak menguasai keterampilan mengajar di kelas, terkait

kesejahteraan guru yang masih rendah, tidak pandai berbicara didepan umum, menjadi guru memiliki banyak beban tugas, selain itu ada yang merasa guru bukan passionnya. Lalu untuk tingkat efikasi diri, sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat keyakinan yang rendah atas kemampuan dirinya untuk menjadi seorang guru, mahasiswa merasa kurang yakin atas kemampuan dirinya dalam menjalankan tugas dan peran seorang guru karena memiliki tanggung jawab yang besar, menjadi seorang guru harus memiliki keterampilan mengajar dan menguasai materi pembelajaran dengan baik, serta menjadi seorang guru juga harus dapat menjadi teladan bagi siswanya.

Menurut Aini (2018, hlm. 84) mendefinisikan “Minat menjadi guru adalah suatu ketertarikan dan rasa suka dari dalam diri individu yang mendorong dan mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk mewujudkan keinginannya memilih profesi sebagai guru”. Berdasarkan hasil penelitian oleh Ardyani dan Latifa (2014) tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru, menunjukkan bahwa terdapat tujuh faktor yang dapat memengaruhi minat mahasiswa menjadi seorang guru yaitu persepsi mahasiswa tentang profesi guru, kesejahteraan guru, prestasi belajar, pengalaman PPL, teman bergaul lingkungan keluarga dan kepribadian. Penelitian yang dilakukan oleh Astarini & Mahmud (2015) yang memengaruhi minat menjadi guru yaitu *self efficacy*, prestise profesi guru dan status sosial ekonomi orang tua. Dari berbagai macam faktor yang memengaruhi minat menjadi guru, peneliti tertarik untuk menggunakan variabel persepsi profesi guru dan efikasi diri untuk diteliti kembali.

Menurut Aini (2018, hlm. 84) menyatakan bahwa “Persepsi adalah suatu proses dimana kita menafsirkan informasi yang terjadi di lingkungan”. Positif serta negatifnya persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Jika persepsi mahasiswa positif terhadap profesi guru maka minat mahasiswa untuk menjadi guru akan tinggi. Namun jika persepsi mahasiswa negatif terhadap profesi guru maka minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru akan rendah. Tidak hanya dari persepsi mahasiswa saja, faktor lain yang dapat memengaruhi minat mahasiswa menjadi seorang guru ialah efikasi diri.

Menurut Yanti (2019, hlm. 127) menjelaskan “Efikasi diri adalah perasaan yakin pada diri seseorang bahwa dirinya merasa mampu melakukan atau menyelesaikan suatu tugas tertentu dengan baik”. Keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Jika mahasiswa mempunyai keyakinan yang tinggi atas kemampuannya untuk berprofesi menjadi guru maka minatnya akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya jika keyakinan mahasiswa atas kemampuan dirinya untuk berprofesi guru rendah, maka minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru juga akan rendah.

Berdasarkan uraian-uraian fenomena di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan Tahun Akademik 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, beberapa faktor yang dapat diidentifikasi permasalahannya yakni sebagai berikut:

1. Tingkat minat menjadi guru pada mahasiswa masih cukup rendah.
2. Kurang atau rendahnya tingkat keyakinan mahasiswa atas kemampuan dirinya untuk menjadi seorang guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNPAS?
2. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNPAS?
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNPAS?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNPAS.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNPAS.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNPAS.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang pendidikan yang berhubungan dengan minat menjadi guru serta dijadikan bahan referensi dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya yang masih relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti terkait minat menjadi guru dan sebagai wadah bagi peneliti dalam menerapkan ilmu atau teori-teori yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan.

b. Bagi Mahasiswa

Dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa khususnya mahasiswa keguruan untuk berprofesi sebagai seorang guru.

c. Bagi Universitas

Dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui tingkat minat mahasiswa program studi kependidikan untuk menjadi seorang guru serta dapat memberikan masukan bagi Universitas untuk lebih meningkatkan mutu lulusan menjadi lebih berkualitas.

F. Definisi Operasional

Tujuan dari definisi operasional ini adalah untuk memberikan kejelasan makna yang berhubungan dengan konsep-konsep utama yang ada dalam penelitian. Oleh karena itu peneliti mendefinisikan konsep-konsep utama yang terkandung dalam penelitian sebagai berikut:

1. Persepsi

Menurut Aini (2018, hlm. 84) menyatakan bahwa “Persepsi adalah suatu proses dimana kita menafsirkan informasi yang terjadi di lingkungan”. Proses persepsi diawali dengan individu melihat suatu objek dilingkungannya, selanjutnya terjadi proses identifikasi terhadap objek tersebut, kemudian timbul suatu makna dari hasil identifikasi tersebut.

2. Profesi Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online) “Profesi yaitu salah satu bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu”. Sementara itu berdasarkan UU RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Jadi yang dimaksud dengan profesi guru adalah jabatan professional yang memiliki tugas pokok dalam proses pembelajaran.

3. Efikasi diri

Menurut Yanti (2019, hlm. 127) menjelaskan bahwa “Self efficacy atau efikasi diri adalah perasaan yakin pada diri seseorang bahwa dirinya merasa mampu melakukan atau menyelesaikan suatu tugas tertentu dengan baik”. Efikasi diri berhubungan dengan kepercayaan seseorang untuk melaksanakan sebuah tugas dengan benar dan sesuai dengan yang diharapkan.

4. Minat

Menurut Winkel dalam Setiaji (2015, hlm. 200) mengemukakan bahwa “Minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”

G. Sistematika Skripsi

Untuk mengetahui pembahasan dalam skripsi ini secara menyeluruh, maka diperlukan sistematika penulisan yang mengemukakan rincian mengenai bab-bab pada skripsi beserta isinya. Sistematika yang dipakai merujuk pada Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah FKIP Universitas Pasundan (2022, hlm. 37-47) Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Berdasarkan buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2022, hlm. 37) Bab I Pendahuluan dijelaskan bahwa pendahuluan bertujuan untuk menuntun pembaca pada suatu masalah. Pada intinya di bab pendahuluan ini berisi tentang masalah penelitian. Bagian pendahuluan skripsi berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Berdasarkan buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2022, hlm. 39) Pada bab ini memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti. Selain itu pada bab ini juga memuat tentang landasan teori yang berisi tentang definisi-definisi, konsep-konsep, teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian. Lalu dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang digunakan untuk menjelaskan keterkaitan variabel-variabel yang pada penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2022, hlm. 41) Pada bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan

memperoleh simpulan. Isi bab ini diantaranya pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam buku Panduan Karya Tulis Ilmiah (2022, hlm. 45) Pada bab ini menjelaskan tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. Bab V Penutup

Dalam buku Panduan Karya Tulis Ilmiah (2022, hlm. 47) Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan berisi uraian yang menyajikan penafsiran peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Sedangkan untuk saran berisi solusi atau rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berniat untuk melakukan penelitian selanjutnya.